

**PENGARUH AUDIT EFFORT, PROFITABILITAS,  
FINANCIAL DISTRESS, DAN KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL TERHADAP AUDIT REPORT LAG  
(Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2023)**

<sup>1</sup>Mega Utami; <sup>2</sup>Tomi Riyadi

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang Tangerang Selatan

<sup>1</sup>[megetami05@gmail.com](mailto:megetami05@gmail.com) <sup>2</sup>[dosen02230@unpam.ac.id](mailto:dosen02230@unpam.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *audit effort*, profitabilitas, *financial distress*, dan kepemilikan institusional terhadap *audit report lag*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Diperoleh data sampel sebanyak 130 data. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder dengan metode penelitian kuantitatif dan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Penelitian ini diolah menggunakan *software evienvs 9* dan hasil penelitian disimpulkan bahwa *audit effort* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sementara profitabilitas dan *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Secara simultan, *audit effort*, profitabilitas, *financial distress*, dan kepemilikan insititusional berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**Kata Kunci :** *audit effort*, profitabilitas, *financial distress*, kepemilikan institusional, *audit report lag*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan suatu media informasi yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai suatu kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Semua perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia harus menyerahkan hasil laporan keuangan yang disertai dengan opini auditor. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus mempunyai tingkat relevansi yang baik, sehingga informasi yang nantinya akan disajikan dalam laporan keuangan harus tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan dan informasi yang dihasilkan nanti akan kehilangan relevansinya apabila terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan (Oktavia, K. S., 2022).

Berdasarkan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2023), informasi dalam laporan keuangan harus relevan (*relevance*) dan direpresentasikan secara tepat (*faithful representation*) inti dari pelaporan sehingga dapat menjadi informasi yang berguna. Selain memenuhi aspek-aspek tersebut, manajemen juga harus memastikan bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan memiliki informasi yang kredibel dan dapat diandalkan. Untuk dapat memenuhi hal tersebut, diperlukan auditor independen, dalam hal ini akuntan publik, untuk memeriksa, menilai, dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen.

*Audit report lag* merujuk pada selang waktu antara berakhirnya periode laporan keuangan tahunan suatu perusahaan dan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen (Dewangga, 2020). Dengan kata lain, *audit report lag* mencerminkan durasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Waktu penyelesaian audit ini menjadi aspek penting yang diperhatikan oleh berbagai pihak, seperti perusahaan, investor, regulator, dan auditor eksternal. Proses audit sendiri memberikan nilai tambah terhadap laporan keuangan karena auditor

independen yang memiliki kompetensi profesional akan menyatakan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan, mencakup posisi keuangan, kinerja usaha, perubahan ekuitas, serta arus kas (Sukrisno Agoes, 2021:11).

Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana komunikasi informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti kreditur, debitur, maupun masyarakat umum. Informasi yang disampaikan mencakup kinerja keuangan, perubahan posisi keuangan, arus kas, serta sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dalam proses penyusunan dan penyajiannya, laporan keuangan harus disusun secara tepat waktu dan memuat informasi yang relevan agar dapat digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ardianingsih & Langelo, 2022)

Perusahaan yang tidak memenuhi ketentuan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat dikenakan sejumlah sanksi administratif oleh otoritas yang berwenang. Sanksi tersebut meliputi teguran tertulis, pengenaan denda, pembatasan atau penghentian sementara kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, serta pembatalan persetujuan maupun kontrak yang telah disetujui sebelumnya (Udayana, 2020). Berdasarkan Pasal 41 ayat (2) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 9 Tahun 2023, denda maksimum yang dapat dikenakan kepada emiten atas keterlambatan penyampaian laporan audit adalah sebesar Rp500.000.000. Dalam hal terjadi keadaan kahar yang menyebabkan Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak dapat menyerahkan laporan secara daring, KAP diwajibkan untuk memberikan pemberitahuan tertulis kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK memiliki kewenangan untuk menjatuhkan sanksi administratif terhadap pelanggaran peraturan, termasuk kepada pihak yang turut berkontribusi atas terjadinya pelanggaran tersebut. Keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat menimbulkan sejumlah dampak negatif, antara lain membuat informasi menjadi tidak relevan, kehilangan nilai dalam proses pengambilan keputusan, serta mengurangi kelengkapan dan keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Berikut adalah beberapa jenis peraturan yang dikeluarkan oleh OJK: Undang-undang merupakan peraturan tertinggi yang menjadi dasar pembentukan dan kewenangan OJK, seperti UU No. 21 Tahun 2011 tentang OJK. Peraturan Dewan Komisaris OJK, Merupakan peraturan yang dikeluarkan oleh Dewan Komisiner OJK untuk mengatur lebih lanjut pelaksanaan Undang-Undang, contohnya Peraturan OJK (POJK). Surat Edaran OJK, Merupakan peraturan yang dikeluarkan oleh OJK untuk memberikan penjelasan atau petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Dewan Komisiner OJK. Draft Peraturan, Merupakan rancangan peraturan yang belum disahkan dan masih dalam proses pembahasan. Jadi, meskipun tidak ada istilah "4 macam peraturan OJK", peraturan yang dikeluarkan OJK dapat dikelompokkan berdasarkan hierarki dan jenis dokumennya seperti yang disebutkan di atas

Durasi yang dibutuhkan dalam proses audit dapat memengaruhi kecepatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun pihak-pihak lain yang memanfaatkan informasi tersebut. Auditor memerlukan waktu yang cukup panjang untuk mengevaluasi kewajaran penyajian laporan keuangan, terutama jika volume transaksi tinggi, terdapat kompleksitas dalam transaksi, atau sistem pengendalian internal perusahaan tidak berjalan secara efektif. Kondisi-kondisi tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya *audit report lag*. *Audit report lag* sendiri mencerminkan selisih waktu antara tanggal akhir periode laporan keuangan dan tanggal auditor menyampaikan opininya dalam laporan keuangan, yang menunjukkan lamanya waktu penyelesaian proses audit (Sebayang & Laksito, 2021).

Berdasarkan peraturan OJK: OJK telah mengeluarkan Peraturan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, yang mengatur tenggat waktu penyampaian laporan keuangan auditan dengan sanksi keterlambatan OJK memberikan sanksi keterlambatan berupa denda sebesar Rp 1.000.000 per hari keterlambatan bagi emiten yang tidak menyampaikan laporan keuangan auditan tepat waktu, terhitung sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan. Keterlambatan tersebut dapat mengakibatkan sanksi administratif, seperti denda, serta sanksi berupa suspensi terhadap aktivitas perdagangan saham perusahaan. Dalam konteks ini, keterlambatan penyampaian

laporan keuangan dikenal dengan istilah *audit report lag*, yaitu jeda waktu antara akhir periode pelaporan keuangan dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen.

Apabila batas waktu penyampaian laporan tahunan bertepatan dengan hari libur, maka kewajiban penyampaian laporan tersebut diperpanjang hingga satu hari kerja berikutnya. Dalam hal emiten atau perusahaan publik menyampaikan laporan tahunan melewati tenggat waktu yang telah ditentukan, maka perhitungan keterlambatan dimulai sejak hari pertama setelah batas akhir penyampaian yang berlaku. Jumlah hari keterlambatan tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam pemberian sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Isu *audit report lag* merupakan suatu persoalan yang menarik untuk diteliti. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, signifikansi ekonomi dari *audit report lag* merupakan isu global yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu (Afifah & Chairiri, 2023; Prasetyo et al., 2020; Yanti et al., 2022). Tidak hanya itu, mengingat pentingnya ketepatan waktu dari publikasi laporan audit guna menjaga relevansi juga menjadi salah satu alasan mengapa isu ini menarik untuk diteliti. Beragam bukti oleh penelitian terdahulu menunjukkan berbagai faktor pemicu ARL yang berkaitan dengan audit (*audit related*) dan audit itu sendiri, serta faktor yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan dan faktor spesifik perusahaan lainnya.

Di Indonesia, fenomena *audit report lag* masih kerap terjadi. Berdasarkan grafik yang tersaji di atas, terdapat 42 perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, dikemukakan pada pasal 4 (empat) bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Jumlah perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu cenderung terus mengalami peningkatan selama periode 2019 – 2023. Berdasarkan grafik yang ditunjukkan, dapat dilihat bahwa penurunan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir hanya terjadi pada penyampaian laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, yaitu sebesar 32,96% dibandingkan periode sebelumnya dan mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2023 sebesar 111,47%. Mengacu pada data tersebut, dapat disimpulkan bahwa fenomena terkait *audit report lag* masih banyak terjadi pada beberapa perusahaan tercatat di Indonesia.

Bisnis properti saat ini memberikan peluang dan kesempatan yang cukup terbuka untuk berkembang. Beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain: pengadaan rumah selalu kurang dibanding kebutuhan rumah masyarakat, tingkat suku bunga KPR relatif rendah dan cenderung tidak stabil. Terbukanya peluang tersebut, tentunya menjadi suatu kesempatan untuk mengundang para investor asing maupun domestik untuk dapat berinvestasi di dalam negeri, sehingga dana akan mengalir ke Indonesia melalui penanaman modal asing, dan dapat memberikan profit untuk membantu pertumbuhan bisnis *real estate* di Indonesia. Keterlambatan suatu perusahaan menyajikan laporan keuangan dapat disebabkan oleh lamanya auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya. Auditor melaksanakan proses audit berdasarkan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). Semakin panjang waktu auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin panjang pula *audit report lag*. Sebaliknya, semakin pendek waktu auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin pendek *audit report lag*. Dilakukannya pemenuhan standar audit tersebut memang berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit yang diharapkan secepat mungkin justru menjadi lambat, namun dilihat dari sisi baiknya hal ini dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya.

Alasan peneliti memilih perusahaan yang bergerak di sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena sektor ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Peran strategis sektor ini tercermin melalui keterlibatannya dalam pembangunan infrastruktur, penciptaan lapangan kerja, serta dukungannya terhadap berbagai sektor terkait, seperti konstruksi, keuangan, dan industri bahan bangunan. Selain itu, sektor properti dan real estate memiliki karakteristik keuangan yang relatif kompleks, antara lain terkait dengan pengakuan pendapatan atas proyek jangka panjang, penilaian aset tetap, fluktuasi nilai pasar properti, serta proses amortisasi.

Kompleksitas tersebut memberikan tantangan tersendiri dalam praktik akuntansi, khususnya dalam hal pengakuan pendapatan dan penilaian aset.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, perusahaan dituntut untuk memiliki tingkat kecermatan dan ketelitian yang tinggi agar tidak terjadi keterlambatan dalam proses audit atau yang dikenal dengan istilah *audit report lag*. *Audit report lag* merujuk pada jeda waktu penyelesaian audit yang diukur dari selisih antara tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen (Ardianingsih & Langelo, 2022).

Salah satu faktor yang memengaruhi *audit report lag* adalah *audit effort*, yaitu upaya yang dilakukan auditor dalam menyelesaikan proses pemeriksaan laporan keuangan. *Audit effort* mencerminkan durasi waktu yang dibutuhkan oleh tim audit untuk menyelesaikan pekerjaannya (Wijayanti & Effriyanti, 2020). Umumnya, semakin besar dan kompleks suatu entitas, maka semakin tinggi tingkat *audit effort* yang diperlukan, yang pada akhirnya dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Effriyanti (2020) menunjukkan bahwa *audit effort* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Namun demikian, hasil berbeda ditemukan dalam studi yang dilakukan oleh Vuko dan Marko (2020), yang menyatakan bahwa *audit effort* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa dalam beberapa kasus, *audit effort* tidak selalu menjadi faktor dominan dalam menilai tingkat risiko audit maupun lamanya waktu penyelesaian audit.

Faktor kedua yang memengaruhi *audit report lag* adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengindikasikan sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola kegiatan operasional. Tingkat profit yang tinggi biasanya memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya, sedangkan profitabilitas yang rendah dapat berdampak pada keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Firmansyah (2020) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, di mana semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin singkat waktu antara penutupan tahun buku dan publikasi laporan audit, yang menunjukkan rendahnya *audit report lag*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih et al. (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga hasilnya menunjukkan adanya inkonsistensi temuan dalam literatur terkait.

Faktor ketiga yang turut memengaruhi *audit report lag* adalah kondisi *financial distress*, yaitu keadaan ketika perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan secara signifikan, yang apabila tidak segera ditangani dapat mengarah pada kebangkrutan (Karina et al., 2020). *Financial distress* menunjukkan tingkat kesulitan keuangan yang dialami perusahaan dan sering kali berdampak pada proses audit yang lebih kompleks dan memakan waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Karina et al. (2020) menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*, artinya semakin tinggi tingkat *financial distress* suatu perusahaan, maka semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Hasil serupa juga ditemukan oleh Faradista dan Stiawan (2022), yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *audit report lag*.

Faktor berikutnya yang dapat memengaruhi *audit report lag* adalah kepemilikan institusional, yaitu Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Kepemilikan institusional berperan sebagai monitoring agen yang melakukan pengawasan optimal terhadap perilaku manajemen di dalam menjalankan perannya mengelola perusahaan (Prastowo dan Julianty, 2020).

Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan kinerja perusahaan sebagai berikut: Fara Adhita (2023) melakukan penelitian menggunakan variabel *financial*

*distress*, komite audit, dan kepemilikan institusional yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan yaitu berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel lain tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Efa Castio (2020) melakukan penelitian menggunakan variabel *fee audit*, *financial distress*, *profitability* dan kepemilikan institusional yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan yaitu berpengaruh negatif seperti *profitabilitas* dan berpengaruh positif seperti *financial distress* terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel lain tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara statistik dan menjelaskan permasalahan yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mengetahui karakteristik individu atau kelompok. Penelitian deskriptif kuantitatif diperoleh dari sampel populasi penelitian, dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian ini akan menguji Pengaruh *Audit effort*, *Profitabilitas*, *Financial distress*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit report lag*. Pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023, baik secara parsial maupun simultan.

Peneliti mengambil data sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu dari annual report laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 dengan alamat <https://www.idx.co.id/>. Alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah untuk memperoleh data keuangan perusahaan secara lengkap terkait penelitian ini, karena sebagian besar data yang diperlukan dalam penelitian ini terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019-2023.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah populasi dari perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Teknik sampel yang diambil menggunakan teknik menggunakan teknik *purposive sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

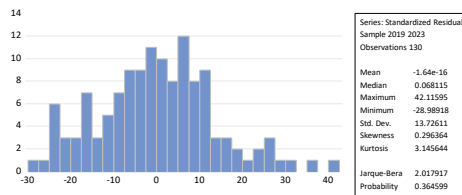
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara statistik dan menjelaskan permasalahan yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mengetahui karakteristik individu atau kelompok. Penelitian deskriptif kuantitatif diperoleh dari sampel populasi penelitian, dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian ini akan menguji Pengaruh *Audit effort*, *Profitabilitas*, *Financial distress*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit report lag*. Pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023, baik secara parsial maupun simultan.

Peneliti mengambil data sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu dari annual report laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 dengan alamat <https://www.idx.co.id/>. Alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah untuk memperoleh data keuangan perusahaan secara lengkap terkait penelitian ini, karena sebagian besar data yang diperlukan dalam penelitian ini terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019-2023.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah populasi dari perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Teknik sampel yang diambil menggunakan teknik menggunakan teknik *purposive sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas



Sumber: Data diolah 2025

**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**

Hasil gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai *Jarque-Bera* adalah 2,017917. Sementara nilai probabilitas  $0,364599 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan data sampel pada penelitian berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas**

|                                | <i>Audit effort</i> (X1) | Profitabilitas (X2) | <i>Financial distress</i> (X3) | Kepemilikan Institusional (X4) |
|--------------------------------|--------------------------|---------------------|--------------------------------|--------------------------------|
| <i>Audit effort</i> (X1)       | 1.000000                 | 0.282451            | 0.186723                       | -0.259307                      |
| Profitabilitas (X2)            | 0.282451                 | 1.000000            | 0.060272                       | -0.065274                      |
| <i>Financial distress</i> (X3) | 0.186723                 | 0.060272            | 1.000000                       | -0.081439                      |
| Kepemilikan Institusional (X4) | -0.259307                | -0.065274           | -0.081439                      | 1.000000                       |

Sumber: Data diolah 2025

Hasil *output* pada tabel 1 korelasi antara X1 (*audit effort*) dan X2 (profitabilitas) sebesar 0,2824514474165226, X2 (profitabilitas) dan X3 (*financial distress*) sebesar 0,1867230242968948, X3 (*financial distress*) dan X4 (kepemilikan institusional) sebesar -0.0814386709111606. Indikasi terjadinya multikolinearitas apabila koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,80. Maka jika dilihat dari hasil penelitian diatas tidak ada korelasi antara variabel independen yang tinggi diatas 0,80. sehingga pada penelitian ini tidak terdapat multikolineritas antar variabel independent.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|                                   |          |                     |        |
|-----------------------------------|----------|---------------------|--------|
| Heteroskedasticity Test: White    |          |                     |        |
| Null hypothesis: Homoskedasticity |          |                     |        |
| F-statistic                       | 2.423112 | Prob. F(3,126)      | 0.0631 |
| Obs*R-squared                     | 5.556631 | Prob. Chi-Square(3) | 0.0621 |
| Scaled explained SS               | 5.242312 | Prob. Chi-Square(3) | 0.0642 |

Sumber: Data diolah 2025

Hasil *output* tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa tidak ada masalah Heteroskedastisitas. Hal ini karena diperoleh hasil berupa nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,0621 dimana nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ( $0,0621 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas dan bersifat homokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi**

|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.193001 | Mean dependent var    | -4.94E-18 |
| Adjusted R-squared | 0.160460 | S.D. dependent var    | 0.038854  |
| S.E. of regression | 0.035600 | Akaike info criterion | -3.787877 |
| Sum squared resid  | 0.157154 | Schwarz criterion     | -3.655529 |
| Log likelihood     | 252.2120 | Hannan-Quinn criter.  | -3.734099 |
| F-statistic        | 5.931132 | Durbin-Watson stat    | 1.959489  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000060 |                       |           |

Sumber: Data diolah 2025

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson dan kriteria tidak terjadinya autokorelasi adalah jika  $dU < \text{nilai } dw < (4-dU)$ . Dilihat dari signifikansi sebesar 5%, variabel independen ( $k$ ) = 3 dan jumlah sampel ( $n$ ) = 130 maka didapatkan bahwa nilai  $dL$  = 1,68250 dan nilai  $dU$  = 1,74492.

Hasil *output* yang disajikan dalam tabel 3 nilai DW (Durbin-Watson) sebesar 1,959489, dan kriteria nilai yang tidak mengalami autokorelasi adalah  $1,74492 < 1,959489 < 2,25508$  sehingga hasil yang didapat adalah tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Data panel**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 79.64865    | 12.93551   | 6.157365    | 0.0000 |
| AE       | -8.058965   | 14.32272   | -0.562670   | 0.5747 |
| P        | 6.536952    | 5.379785   | 3.215095    | 0.0266 |
| FD       | 1.019118    | 0.713533   | 2.428271    | 0.0157 |
| KI       | 6.788870    | 14.66068   | 0.463067    | 0.6441 |

Sumber: Data diolah 2025

Hasil *output* tabel 4 di atas, persamaan regresi data panel ARL =  $79,64865 - 8,058965 X_1 + 6,536952 X_2 + 1,019118 X_3 + 6,788870 X_4$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 79,64865 artinya jika *audit effort* (X1), profitabilitas (X2), *financial distress* (X3), dan kepemilikan institusional (X4) dianggap konstan, maka *audit report lag* (Y) nilainya akan mengalami kenaikan sebesar 79,64865 diasumsikan nilai lain konstan atau tetap.
- Nilai koefisien regresi *audit effort* bernilai negatif yaitu -8,058965 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *audit effort* sebesar 1% maka *audit report lag* akan menurun -8,058965.
- Nilai koefisien regresi profitabilitas bernilai positif yaitu 6,536952 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1% maka *audit report lag* akan meningkat 6,536952.
- Nilai koefisien regresi *financial distress* bernilai positif yaitu 1,019118 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *financial distress* sebesar 1% maka *audit report lag* akan meningkat 1,019118.
- Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional bernilai positif yaitu 6,788870 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1% maka *audit report lag* akan meningkat 6,788870.

### Uji Ketetapan Model – Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.628244 | Mean dependent var | 39.86347 |
| Adjusted R-squared | 0.522852 | S.D. dependent var | 15.70533 |
| S.E. of regression | 15.72771 | Sum squared resid  | 30920.12 |
| F-statistic        | 3.908289 | Durbin-Watson stat | 1.347006 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000376 |                    |          |

Sumber: Data diolah 2025

Hasil *output* tabel 5 menerangkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), *Adjusted R-Square* adalah 0,522852 yang artinya bahwa pengaruh variabel bebas (*audit effort*, profitabilitas, *financial distress*, dan kepemilikan institusional) terhadap variabel terikat (*audit report lag*) adalah sebesar 52% berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan dan sisanya 48% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

### Uji t (Uji Parsial)

**Tabel 6 Hasil Uji t**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 79.64865    | 12.93551   | 6.157365    | 0.0000 |
| AE       | -8.058965   | 14.32272   | -0.562670   | 0.5747 |
| P        | 6.536952    | 5.379785   | 3.215095    | 0.0266 |
| FD       | 1.019118    | 0.713533   | 2.428271    | 0.0157 |
| KI       | 6.788870    | 14.66068   | 0.463067    | 0.6441 |

Sumber: Data diolah 2025

Interpretasi hasil pengujian hipotesis dalam penelitian dari tabel 6 sebagai berikut:

- Tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa variabel X1 (*audit effort*) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5747, nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan tingkat signifikansi (0,05). Maka

*audit effort* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Karena nilai signifikasinya lebih besar dari probabilitas, atau dengan kata lain  $0,5747 > 0,05$ .

2. Tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa variabel X2 (profitabilitas) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0266, nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan tingkat signifikansi (0,05). Maka profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Karena nilai signifikasinya lebih kecil dari probabilitas, atau dengan kata lain  $0,0266 < 0,05$ .
3. Tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa variabel X3 (*financial distress*) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0157, nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan tingkat signifikansi (0,05). Maka *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Karena nilai signifikasinya lebih kecil dari probabilitas, atau dengan kata lain  $0,0157 < 0,05$ .
4. Tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa variabel X1 (kepemilikan institusional) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6441, nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan tingkat signifikansi (0,05). Maka kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Karena nilai signifikasinya lebih besar dari probabilitas, atau dengan kata lain  $0,6441 > 0,05$ .

### Uji F (Uji Simultan)

**Tabel 7 Hasil Uji F**

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.628244 | Mean dependent var | 39.86347 |
| Adjusted R-squared | 0.522852 | S.D. dependent var | 15.70533 |
| S.E. of regression | 15.72771 | Sum squared resid  | 30920.12 |
| F-statistic        | 3.908289 | Durbin-Watson stat | 1.347006 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000376 |                    |          |

Sumber: Data diolah 2025

Hasil *output* tabel 7 diatas Prob(F-statistic) untuk seluruh model menunjukkan nilai 0,000376, berarti nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi 0,05. pencarian F-tabel dengan jumlah ( $n$ ) = 130; jumlah variabel = 4; taraf signifikansi 0,05;  $df1 = k-1 = 4-1 = 3$ ; dan  $df2 = n-k = 130-4 = 126$  sehingga di peroleh nilai F-tabel sebesar 2,680 maka nilai F-hitung 3,908289 > nilai F-tabel 2,680. Sehingga secara simultan variabel *Audit effort*, Profitabilitas, *financial distress*, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag*.

### Pembahasan Hasil Penelitian

**Tabel 8 Hasil Pengujian Hipotesis**

| Hipotesis      | Pernyataan                                                                                                                                                                              | Hasil              |
|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
| H <sub>1</sub> | <i>audit effort</i> , profitabilitas, <i>financial distress</i> , dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> secara bersama-sama (simultan). | Hipotesis Diterima |
| H <sub>2</sub> | <i>audit effort</i> berpengaruh dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i>                                                                                                         | Hipotesis Ditolak  |
| H <sub>3</sub> | profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i>                                                                                                              | Hipotesis Diterima |
| H <sub>4</sub> | <i>financial distress</i> berpengaruh dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i>                                                                                                   | Hipotesis Diterima |
| H <sub>5</sub> | kepemilikan institusional berpengaruh dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i>                                                                                                   | Hipotesis Ditolak  |

Sumber: Data diolah 2025

### Pengaruh *Audit effort*, Profitabilitas, *Financial distress*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Audit report lag*

Hipotesis pertama yang diajukan adalah *Audit effort*, Profitabilitas, *Financial distress*, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap *Audit report lag*. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada uji f (simultan) untuk seluruh model menunjukkan nilai 0,000376, dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar (0,05). Lalu untuk nilai F-hitung 3,908289 > nilai F-tabel 2,680. Sehingga secara simultan variabel *audit effort*, profitabilitas, *financial distress*, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

*Financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan berada dalam kesulitan keuangan atau memiliki masalah kontrak dengan kreditur. Asquith, Gertner & Scharfstein (2020) mengemukakan tiga alasan mengapa sebuah perusahaan dapat berada dalam situasi yang tertekan secara finansial. *Audit effort* adalah upaya Tim Auditor dalam mengaudit suatu entitas dengan adanya standar baru dan kompleksitas operasi perusahaan yang semakin banyak membuat auditor memerlukan waktu yang cukup panjang dalam melakukan pekerjaannya sehingga akan mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan.

Tingkat profitabilitas perusahaan memberikan indikasi tentang seberapa efektif manajemen dalam menjalankan operasionalnya. Keuntungan yang tinggi memberikan sinyal positif bagi para investor, sementara sebaliknya dapat berdampak pada waktu penyampaian laporan keuangan. Menurut hasil penelitian Firmansyah (2020) menyimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dimana semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin pendek rentang waktu antara laporan keuangan publikasi dengan laporan auditor, yang menandakan semakin rendah tingkat *audit report lag*.

Menurut Harnida (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional lebih sukses dalam memonitor kinerja pihak manajemen. Hal ini dikarenakan pihak institusi memiliki sumber daya dan kemampuan yang lebih besar sehingga mampu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih segera agar menghindari berkurangnya relevansi dari informasi tersebut. Kepemilikan institusional diduga dapat mempercepat perusahaan untuk segera menyerahkan laporan keuangannya sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh regulasi, sehingga semakin tinggi atau semakin besar kepemilikan institusional akan mengurangi *audit report lag*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tantianty, C. W., 2023) yang menyatakan bahwa *audit effort*, profitabilitas, *financial distress*, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*.

### **Pengaruh *Audit effort* terhadap *Audit report lag***

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *probability audit effort* sebesar 0,5747, berarti nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi (0,05). Sehingga variabel *audit effort* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas *audit effort* yang dilakukan auditor selama fase perencanaan tidak secara signifikan mempengaruhi durasi proses audit dan *audit report lag*. Hal ini disebabkan oleh perencanaan audit yang efektif sebelum akhir tahun fiskal perusahaan, yang memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi risiko-risiko potensial secara lebih dini. Selain itu, keahlian dan kemampuan auditor dalam menilai going concern dan risiko audit, serta dukungan dari staf ahli di Kantor Akuntan Publik (KAP), memungkinkan auditor untuk melakukan risk assessment yang akurat dan perencanaan audit yang optimal. Dengan demikian, tingginya *audit effort* tidak secara langsung berimplikasi pada perpanjangan atau pemendekan waktu audit maupun *audit report lag*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Vuko dan Marko, 2020) yang menyatakan bahwa *audit effort* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wijayanti & Effriyanti, 2020) serta (Esandika, 2020) yang menyatakan bahwa *audit effort* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit report lag***

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *probability audit effort* sebesar 0,0266, berarti nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05). Sehingga variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif variabel profitabilitas terhadap *audit report lag* yang artinya jika suatu perusahaan memperoleh laba, *audit report lag* akan semakin lama. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian, *audit report lag* akan lebih singkat. Hal ini dikarenakan pengumuman bagi perusahaan yang mengalami keuntungan nantinya akan memiliki konsekuensi pembagian keuntungan berupa deviden kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, agar dapat memenuhi hal tersebut perusahaan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk dapat mempersiapkan apa yang dibutuhkan (Tikollah & Samsinar, 2019).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryandra & Mauliza (2018) yang meneliti 40 perusahaan sektor real estate yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 dan penelitian yang dilakukan Tikollah & Samsinar (2019) yang meneliti 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Tamba dan Sipahutar (2022), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung ingin segera melaporkan keuntungan kepada investor dan pengguna laporan, sehingga memotivasi penyelesaian audit lebih cepat. Hal ini karena profitabilitas yang tinggi dianggap sebagai kabar baik yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah atau yang mengalami kerugian mungkin menunda pelaporan untuk menghindari reaksi negatif dari pasar dan mempertahankan reputasi perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit dan publikasi laporan keuangan. Dalam konteks ini, profitabilitas dapat dianggap sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dan perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung membutuhkan waktu proses audit yang lebih cepat untuk segera menyampaikan informasi positif kepada publik.

### **Pengaruh *Financial distress* terhadap *Audit report lag***

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *probability financial distress* sebesar 0,0157, berarti nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05). Sehingga variabel *financial distress* berpengaruh dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan hipotesis kedua diterima dan  $H_0$  ditolak.

*Financial distress* merupakan berita buruk karena bisa meningkatkan risiko audit serta mempengaruhi informasi perusahaan dengan memberikan sinyal negatif. Semakin besar nilai *financial distress*, maka auditor mungkin akan lebih berhati-hati dan memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan audit, sehingga *audit report lag* cenderung meningkat. Ini karena auditor perlu mempertimbangkan risiko yang lebih tinggi dan melakukan prosedur audit yang lebih ketat untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan akurat dan dapat diandalkan. Dengan demikian, *financial distress* cenderung memiliki hubungan positif dengan *audit report lag*, bukan hubungan negatif.

Perusahaan dengan nilai yang tinggi dan kondisi keuangan yang sehat cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena dianggap sebagai kabar baik. Hal ini memberikan sinyal positif kepada perusahaan dan auditor, sehingga auditor memiliki keyakinan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan risiko audit lebih kecil. Dengan demikian, perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik cenderung tidak menunda penyampaian laporan keuangan karena informasi yang terkandung merupakan kabar baik. Kondisi keuangan yang sehat juga memungkinkan auditor untuk melakukan audit dengan lebih cepat dan efisien, sehingga waktu audit dan *audit report lag* menjadi lebih pendek. Dalam konteks ini, kondisi keuangan perusahaan yang baik dapat mempengaruhi kecepatan penyampaian laporan keuangan dan proses audit, karena perusahaan dan auditor memiliki kepercayaan yang lebih tinggi terhadap kemampuan perusahaan untuk mengelola keuangan dengan baik.

Hasil ini selaras dengan penelitian Muliantari dan Yeni (2017) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh pada *audit report lag*. Perusahaan dianggap sedang mengalami kesulitan keuangan ketika semakin tinggi nilai rasio *financial distress*. *Financial distress* yang semakin tinggi

pada perusahaan akan menyebabkan audit delay yang panjang, sedangkan *audit report lag* akan semakin pendek saat *financial distress* rendah.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Audit report lag***

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *probability* kepemilikan institusional sebesar 0,6441, berarti nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi (0,05). Sehingga variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan hipotesis kelima diteolak

Hasil penelitian menunjukan yaitu variabel kepemilikan institusional tidak berdampak kepada *audit report lag*. Kepemilikan institusional berkemampuan untuk mengontrol pihak manajemen melalui proses pengawasan efektif namun tetap tidak dapat mengurangi terjadinya *audit report lag*, karena pemegang saham institusional mungkin hanya fokus pada pengembalian investasi yang besar dan cepat, serta tidak secara proaktif mengawasi proses pelaporan keuangan untuk mempercepatnya, atau adanya faktor lain yang lebih dominan dalam penentuan waktu pelaporan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan karena faktor-faktor lain seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan reputasi auditor lebih menentukan.

Hasil penelitian ini sejalan Sebwahyuni & Kurniawan (2020) dan Faulinda et al. (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* diduga disebabkan oleh perilaku para pemegang saham yang diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian dana yang sebesar-besarnya dan cepat atas investasi, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan mengenai pengaruh *audit effort*, profitabilitas *financial distress*, dan kepemilikan institusional terhadap *audit report lag* yang dilakukan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* pada tahun 2019-2023, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan;

1. Pengaruh *audit effort*, profitabilitas *financial distress*, dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag* secara bersama-sama (simultan).
2. *Audit effort* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.
4. *Financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag*.
5. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, S. (2016). Auditing 2016.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit report lag. *Journal of Technopreneurship On Economics And Business Review*, 1 (2), 79-99.
- Ardianingsih, A., & Langelo, J. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Keterlambatan Penyampaian Hasil Audit. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 16.
- Cusyana, S. R., & Apriliani, N. L. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017–2019). *GOODWILL : Jurnal Penelitian Akuntansi*, 3(1), 243–251.
- Esandika, I. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit effort, Absolute Level Of Total Accrual, dan Leverage Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Faradista, C. S., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Financial distress, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. 5(1), 20–32.

- Febriyanti, E., & Purnomo, L. I. (2021). Pengaruh Audit Complexity , Financial distress , Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 645–663.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariate dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EVIEWS 10. Semarang: Undip.
- Harjanto, K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 9(2), 33–49.
- Hasanah, Y., & Aprilia, E. A., (2023). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit report lag.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. PSAK. Cetakan keempat, buku satu. Jakarta: Penerbit: Salemba empat. Jakarta.
- Indrasari, A. (2016). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN , KOMITE AUDIT , DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. XX(1), 117–133.
- Karina, T., Julianto, W., Pembangunan, U., Veteran, N., & Korespondensi, P. (2020). Pengaruh Financial distress , Audit Complexity dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay. 121–132.
- Lestari, Y., & Adam, N. F. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap agency cost pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia The effect of company size and leverage on agency cost in automotive companies listed on the Indonesian stock exchange *Industri ot.* 16(2), 259–267.
- Muliantari, N. P. I. A., & Latrini, M. Y. (2017). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Financial distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 1875–1903.
- Nasution, A. P. (2015). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Financial distress Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Politeknik Negeri Sriwijaya*, 53(9), 1689–1699.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. F., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212–222.
- Oliver, J. (2019). PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, AUDIT EFFORT, ABSOLUTE LEVEL OF TOTAL ACCRUAL, DAN LEVERAGE TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Hilos Tensados*, 1, 1–476.
- Oktaviani, N. P. S., & Ariyanto. (2021). Pengaruh Financial distress, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governace Pada Audit Delay. *E jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 27(3). 2154-2182
- Pingass, R. L., & Dewi, N. L. (2022). Pengaruh Financial distress dan Opini Audit terhadap Audit delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20(1), 63.
- Romli, A.P., & Annisa, D., (2020). Pengaruh Financial distress, Pergantian Auditor, dan Manajemen Laba Terhadap Audit Delay
- Setiawaty, M., & Damayanti, R. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit, dan Ukuran KAP, Terhadap Audit report lag dengan Spesialisasi Auditor sebagai variabel Moderasi.
- Shanti, Y.K., Sudarmadi, S., & Purwanti, T. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Audit Repot Lag.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2016). Metodologi Penelitian Akuntansi. In A. Gunarsa (Ed.), *Metodologi Penelitian Akuntansi* (1st ed). PT Refika Aditama.
- Udayana, E. A. U. (2016). No Title. 17, 1083–1111.
- Vincent, B. (2008). pengungkapan islamic & social reporting. 4(2005), 170–171.
- Vuko, T & Cular, M. (2020). Finding determinants of audit delay by pooled OLS regression analysis. 81–91

- Wijayanti, S., & Effriyanti, E. (2020). Pengaruh Penerapan Ifrs, Audit effort, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Akuntabilitas*, 13(1), 33–48.
- Wisudaningsih, B. A., Arofa, I., & Belang, K. A. (2019). Pengaruh kualitas pelayanan dan kualitas produk terhadap kepuasan konsumen dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. *Jurnal Statistik dan Matematika*, 1(1), 103-117
- Yodani, A. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan..., *Adyatma Salsabila Yodani, Ak.-IBS*, 2019. 1, 13–22.